

Judul : Pengganti Hasyim Tidak Diuji Ulang, Cuma Verifikasi Saja
Tanggal : Selasa, 16 Juli 2024
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 8

Pengganti Hasyim Tidak Diuji Ulang, Cuma Verifikasi Saja



Guspardi Gaus

KOMISI II DPR bakal segera melakukan verifikasi terhadap pengganti Ketua KPU Hasyim Asy'ari. Hasyim sebelumnya telah dipecat Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP) karena terbukti melakukan tindak asusila.

Anggota Komisi II DPR Guspardi Gaus mengatakan, pihaknya telah mengantongi kandidat pengganti Hasyim di KPU. Calon tersebut yakni Iffah Rosita yang saat ini menjabat sebagai Komisiner KPU Kalimantan Timur.

"Komisi II tidak akan melakukan *fit and proper test* (pengganti Hasyim Asy'ari), tetapi sesuai dengan yang sudah dilakukan dahulu," kata Guspardi, saat dihubungi. Senin malam (15/7/2024).

Berdasarkan uji kelayakan dan kepatutan terdahulu, sambung dia, posisi nomor 8 ditempati Viryan Aziz. Namun, karena yang bersangkutan telah meninggal dunia, maka digantikan nomor urut berikutnya, yakni Iffah Rosita, yang berada di peringkat 9.

Walau demikian, politisi Fraksi PAN ini memastikan, Iffah tidak secara otomatis ditetapkan sebagai komisiner KPU yang baru. Sebab, sesuai aturan yang berlaku, Komisi II akan lebih dahulu melakukan verifikasi apakah yang bersangkutan masih layak atau tidak duduk di KPU Pusat.

"Komisi II harus melakukan verifikasi dulu apakah Iffah ini jadi calon kemarin atau bagaimana? Ternyata tidak, dia tetap konsisten sebagai anggota KPU Provinsi. Tentu kita bertanya lagi, apakah dia memilih untuk KPU Provinsi

atau KPU Pusat," ungkapnya.

Selanjutnya, kata Guspardi, pengganti Hasyim ini akan disampaikan kepada Presiden untuk dikeluarkan Keputusan Presidennya. "Dia sebagai bagian daripada komisiner. Melengkapi jumlah yang ditinggalkan oleh Hasyim," ucapnya.

Guspardi menegaskan, walau posisi yang ditinggalkan Hasyim adalah ketua, bukan berarti komisiner Pengganti Antar Waktu (PAW) tersebut langsung menduduki posisi Ketua KPU. Sesuai mekanisme yang berlaku, tujuh komisiner KPU akan kembali berembuk untuk menunjuk ketua definitif.

"Kita harapkan dalam masa reses ini, proses penggantian Hasyim Asy'ari ini bisa segera dilakukan. Dan kalau ini sudah lengkap, kita harapkan komisiner bisa memilih ketua definitif supaya bisa bekerja dalam rangka mengembuskan Pilkada yang akan dilaksanakan tanggal 27 November," ujarnya.

Lebih lanjut, politisi asal Sumatera Barat ini mengaku prihatin dengan kasus tindak asusila yang berujung pada pemecatan Hasyim ini. Untuk itu, para komisiner KPU lainnya hendaknya menjadikan kasus Hasyim ini sebagai pembelajaran.

"KPU ini namanya menjadi sangat teroreng dengan persoalan asusila ini. Oleh karena itu, tentu kita berharap komisiner ini mampu memulihkan nama baik KPU," bilanginya.

Guspardi mengingatkan, legitimasi pemilu kepala daerah sangat ditentukan oleh perilaku para komisiner KPU-nya. Dia berharap KPU Pusat hingga Provinsi dan kabupaten/kota ini lebih solid, terus memperkuat konsolidasi dan tak lupa introspeksi diri.

Hal senada dilontarkan anggota Komisi II DPR Mardani. Saat ini Komisi II sedang membahas perihal penggantian Komisiner Komisi Pemilihan Umum (KPU), setelah Hasyim Asy'ari dipecat secara tidak hormat.

"Kita punya kewajiban mencari penggantinya. Nah itu yang lagi kita cek apakah beliau (kandidat pengganti) masih memenuhi syarat atau tidak," ujarnya. ■ KAL



Speaker Quote

"Ini kan sangat wajar dan normal. Bahkan, bagus sebagai bagian dari upaya menjaga marwah dan kredibilitas lembaga di mata publik."

■ Wakil Ketua I DPD, Nono Sampono